



JURNAL ABDI INSANI

Volume 13, Nomor 4, April 2026

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PENGUATAN KAPABILITAS GURU DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS TPACK DAN PENDEKATAN *HEUTAGOGY* MELALUI KEMITRAAN MGMP AKUNTANSI DAN KEWIRAUSAHAAN KOTA SEMARANG

Strengthening Teachers' Capabilities in Designing TPACK-Based Learning and Heutagogy Approach Through the Partnership of MGMP Accounting and Entrepreneurship of Semarang City

Kardiyem, Dwi Puji Astuti, Saringatun Mudrikah, Ita Nuryana, Abdul Khafidz, Chaila Nasya Fatika Rahma, Ratna Larasati, Rizki Khoirunnisa

Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah

*Alamat Korespondensi : kardiyem@mail.unnes.ac.id

(Tanggal Submission: 7 November 2025, Tanggal Accepted : 27 April 2026)



Kata Kunci :

TPACK, Heutagogy, Pembelajaran Akuntansi, Media Digital, Pengembangan Kapabilitas Guru

Abstrak :

Pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Permasalahan yang teridentifikasi antara lain rendahnya pemahaman guru mengenai konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan pendekatan heutagogy, keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran digital, serta adanya kesenjangan antara guru sebagai digital migrant dengan siswa generasi Z sebagai digital native. Berdasarkan survei awal, hanya sebagian kecil guru akuntansi dan kewirausahaan di Kota Semarang yang menerapkan TPACK secara konsisten. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas guru MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan dalam mendesain pembelajaran berbasis TPACK dan heutagogy melalui pemanfaatan media AccountingLine. Kegiatan dilaksanakan pada 30 guru dari 12 SMK negeri dan swasta melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan workshop dan pelatihan praktik, serta monitoring implementasi dengan pendekatan community development dan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap TPACK, heutagogy, dan kemampuan merancang RPP berbasis TPACK-heutagogy, sekaligus mendorong motivasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, program ini juga memfasilitasi terbentuknya kolaborasi berkelanjutan di lingkungan MGMP sebagai wadah berbagi praktik baik pembelajaran inovatif.



Key word :

TPACK, Heutagogy, Accounting Learning, Digital Media, Teacher Capability Development

Abstract :

Accounting learning in Vocational High Schools (SMK) still faces challenges in integrating technology with pedagogical approaches that are in accordance with the demands of the 21st century. The problems identified include low teachers' understanding of the concept of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and the heutagogy approach, limited use of digital learning media, and the gap between teachers as digital migrants and Generation Z students as digital natives. Based on the initial survey, only a small percentage of accounting and entrepreneurship teachers in Semarang City implemented TPACK consistently. This service program aims to improve the capabilities of MGMP Accounting and Entrepreneurship teachers in designing TPACK-based learning and heutagogy through the use of AccountingLine media. The activity was carried out on 30 teachers from 12 public and private vocational schools through three stages, namely preparation, implementation of workshops and practical training, as well as monitoring implementation with a community development and education approach. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of TPACK, heutagogy, and the ability to design TPACK-heutagogy-based lesson plans, as well as encouraging motivation to integrate technology in learning. In addition, this program also facilitates the formation of continuous collaboration within the MGMP environment as a forum for sharing good practices of innovative learning.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Kardiyem, Astuti, D. P., Mudrikah, S., Nuryana, I., Khafidz, A., Rahma, C. N. F., Larasati, R., & Khoirunnisa, R. (2026). Penguatan Kapabilitas Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Berbasis TPACK dan Pendekatan Heutagogy Melalui Kemitraan MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan Kota Semarang. *Jurnal Abdi Insani*, 13(4), 98-110. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i4.3506>

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan saja tetapi sikap dan keterampilan, termasuk keterampilan digital. Akuntansi sebagai salah satu jurusan di SMK memiliki pembelajaran yang dapat membekali siswanya dengan wawasan pengetahuan dan penerapan IPTEKS pada aspek yang spesifik yang disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki untuk mengatasi berbagai permasalahan (Abas *et al.*, 2023; Supriyanto *et al.*, 2022). Pemecahan masalah tersebut meliputi proses bisnis, konsep perbankan, ruang lingkup akuntansi keuangan lembaga dan perkembangan teknologi di industri. Pembelajaran akuntansi juga memanfaatkan teknologi dan sistem informasi seperti penggunaan program aplikasi komputer akuntansi yang sangat memungkinkan penerapan *TPACK* pada pembelajaran akuntansi (Astutik, 2020a; Lutfi *et al.*, 2022). Pada proses ini guru SMK lebih banyak berperan sebagai fasilitator dalam penguasaan kompetensi teknis peserta didik, sehingga kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam mengarahkan peserta didik (Arief *et al.*, 2025). Peserta didik pada pembelajaran saat ini diharapkan dapat secara mandiri menggali pengetahuan baru.

Pengembangan pembelajaran akuntansi yang berbasis *heutogogy* dan *TPACK* sangat diperlukan pada abad 21 ini. Pendekatan *heutagogy* dikenal sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran di era abad 21 karena selalu disandingkan dengan teknologi ataupun *e-learning* (Febry *et al.*, 2022). Di sisi lain, *heutagogy* juga dapat membekali siswa dengan keterampilan dan kemampuan yang akan membantu mereka transisi yang lebih baik ke dunia kerja (Blaschke & Hase, 2016). Dalam pembelajaran *Heutagogy*, model *TPACK* membantu para pendidik mengidentifikasi dan



mengintegrasikan teknologi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengoptimalkan pengalaman belajar dalam pembelajaran mandiri (Rui *et al.*, 2024). *TPACK* atau *Technology, pedagogic, and content knowledge* merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan pengimplementasian teknologi pada kegiatan pembelajaran (Rahmadi, 2019). Hanik *et al.*, (2022) mendefinisikan *TPACK* sebagai interaksi antara teknologi, pedagogik, dan pengetahuan dari materi pembelajaran yang aktif berorientasi pada siswa.

Kompetensi dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru abad 21 menurut Hanik *et al.*, (2022) adalah keterampilan hidup dan berkarir, keterampilan teknologi dan media informasi, keterampilan belajar dan berinovasi. Guru abad 21 dihadapkan pada pembentukan peserta didik yang memiliki pemikiran kritis dalam penyelesaian masalah, memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi. Guru abad 21 juga diharuskan mampu untuk menguasai keterampilan teknologi, media dan informasi agar tercipta komunikasi yang interaktif, menarik, dan efektif (Trilling & Fadel, 2009). Ketersediaan teknologi dalam lingkungan belajar tidak menjamin keberhasilan proses integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran oleh seorang guru. Keterampilan dan kemampuan guru dalam hal teknologi juga dinilai penting agar mampu memilih dan menggunakan teknologi secara efektif yang sesuai dengan konten/materi pembelajaran (Bilici *et al.*, 2016; Hidayati *et al.*, 2018). Realitasnya beberapa guru masih belum memahami dan memiliki keterampilan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Sipilä, 2014).

Penelitian oleh Anggraini (2018), mengungkapkan bahwa guru mengalami kesulitan memasuki dunia digital. Faktanya, berdasarkan penelitian (Astutik, 2020b) yang dilakukan pada guru akuntansi dan kewirausahaan di Kota Semarang diketahui bahwa baru 23% yang menerapkan *TPACK*. Penelitian (Chen, 2010) menyebutkan sesungguhnya para guru yang masih belum memahami penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat literasi teknologi dan media guru yang baru mencapai 20% dan 14%. Hanya 1/5 guru yang telah memiliki literasi tentang teknologi yang meliputi kemampuan pengaksesan, penyaringan, pengolahan, dan pemanfaatan teknologi informasi dengan baik. Kondisi penerapan *TPACK* oleh guru akuntansi dan kewirausahaan yang tergabung dalam MGMP Kota Semarang belum optimal, apabila dibiarkan akan berdampak pada kualitas pendidikan yang saat ini dituntut untuk bertransformasi dengan modernisasi sesuai perkembangan zaman. Sebagian besar (70%) guru termasuk dalam generasi *digital migrant* yang memiliki tantangan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa yang merupakan generasi Z *digital native*. Kebutuhan generasi Z berdasarkan temuan (Rothman, 2014) adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital yang terintegrasi, interaktif, dan multifungsi. Generasi Z juga menghendaki fleksibilitas dalam belajar, menyesuaikan dengan cara belajar yang paling sesuai dengan karakteristik mereka. Faktanya, pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan guru juga belum disesuaikan dengan generasi *digital native* yang menghendaki sebagai agen pembelajaran. Kesenjangan (*gap*) ini harus dijabatani melalui pengabdian masyarakat kemitraan berupa penguatan kapabilitas guru dalam mendesain pembelajaran berbasis *TPACK* dan pendekatan *heutagogy*. Harapannya, melalui pengabdian ini guru sebagai *digital migrant* akan nyaman mengajar generasi Z yang merupakan *digital native* dan tujuan pembelajaran akuntansi dan kewirausahaan di era digital ini akan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 2 Januari 2025 dan analisis pada di beberapa SMK negeri dan swasta di Kota Semarang yang memiliki program keahlian akuntansi, teridentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran akuntansi, yaitu : (1) pengetahuan guru terkait pendekatan *heutagogy* dan *TPACK* belum optimal, (2) keterbatasan penerapan pendekatan *heutagogy* dan *TPACK* dalam pembelajaran yang berfokus praktik akuntansi sederhana dengan program komputer terdahulu, seperti *spreadsheet*, (3) pengombinasian unsur pedagogik, materi akuntansi, dan teknologi dalam pembelajaran masih cukup rendah, (4) Motivasi guru yang masih rendah untuk dapat berinovasi dalam pembelajaran berbasis *TPACK* melalui pendekatan *heutagogy*.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka ditawarkan alternatif solusi yang dapat memecahkan permasalahan. Pertama, melakukan kegiatan pemaparan materi mengenai *heutagogy* dan *TPACK* untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap urgensi penerapannya dalam pembelajaran. Kedua, pengenalan media pembelajaran inovatif berupa *AccountingLine* serta pelatihan penggunaannya untuk mendukung penerapan *heutagogy* dalam pembelajaran akuntansi berbasis teknologi. Kegiatan ini meliputi pemaparan mengenai strategi penerapan pendekatan *heutagogy* dan *TPACK* yang efektif di ruang kelas, pengenalan *AccountingLine* sebagai media yang dapat membantu implementasi pembelajaran berbasis *heutagogy*, serta pelatihan penggunaan *AccountingLine* sebagai sarana pembelajaran akuntansi berbasis *heutagogy* dan *TPACK* bagi guru akuntansi. Ketiga, melakukan kegiatan pelatihan dan praktik, dan pendampingan pengombinasian unsur pedagogik, materi akuntansi, dan teknologi dalam pembelajaran akuntansi dalam proses penggunaan *AccountingLine*. Keempat, melakukan kegiatan membangun untuk kesadaran akan pentingnya kemampuan penguasaan teknologi-teknologi baru yang tepat dalam pengajaran akuntansi dengan berbasis *TPACK* bagi siswa melalui pendekatan *heutagogy*.

Selain menjawab kebutuhan guru mitra, pengabdian ini pada hakikatnya juga merupakan implementasi produk inovatif *Accounting Line Berbasis Pendekatan Heutagogy* yang merupakan karya dari tim pelaksana pengabdian. Produk tersebut telah memperoleh HKI dengan nomor EC00202509919, nomor pencatatan 000849282. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mitra serta dapat mendukung terwujudnya nilai-nilai konservasi Universitas Negeri Semarang, yaitu inovatif yang diwujudkan pada inovasi desain pembelajaran. Pengabdian diharapkan mendukung nilai konservasi UNNES yaitu inovatif dan mendukung tujuan dalam RENSTRA UNNES nomor ke-3 dan Ke-5 yaitu menjalin kerja sama institusi lain dalam menunjang penguatan kelembagaan dan menyebarkan karya ilmu pengetahuan dan teknologi.

METODE KEGIATAN

Pemecahan permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan *heutagogy* dan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dilaksanakan melalui beberapa metode yang dirancang secara bertahap. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman, keterampilan, dan motivasi guru agar mampu mengintegrasikan *TPACK* dalam pembelajaran akuntansi yang relevan dengan tuntutan abad 21. Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan koordinasi internal untuk menyusun rencana kegiatan baik secara konseptual maupun operasional. Selain itu, dilakukan pula koordinasi eksternal dengan pihak mitra, dalam hal ini MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan Kota Semarang, untuk menyepakati sasaran, tujuan, serta teknis pelaksanaan. Tahapan persiapan juga mencakup penyusunan instrumen pengabdian seperti media pembelajaran, daftar hadir, serta modul pelatihan yang berisi konsep *TPACK*, prinsip *heutagogy*, dan panduan penggunaan *AccountingLine*. Penyiapan lokasi, publikasi, serta dokumentasi juga menjadi bagian dari tahap ini sebagai dukungan kelancaran kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan program, dilanjutkan dengan pemaparan materi, diskusi, praktik, hingga penutup. Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama. Sesi pertama berfokus pada penyampaian urgensi penerapan *heutagogy* dan *TPACK* dalam pembelajaran akuntansi serta pengenalan penggunaan media digital *AccountingLine*. Pada sesi kedua, peserta dilatih mengenai teknik pengintegrasian unsur pedagogik, konten akuntansi, dan teknologi melalui pendekatan *heutagogy* dengan memanfaatkan *AccountingLine*. Seluruh rangkaian pelatihan dilengkapi dengan

modul dan bimbingan dari tim pengabdian untuk memastikan guru memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis.

3. Tahap Monitoring

Monitoring dilakukan untuk menilai sejauh mana integrasi pendekatan *heutagogy* dan *TPACK* dapat diterapkan dalam mendukung keterampilan abad 21. Pada tahap ini, diperhatikan dua aspek, yaitu rancangan dan implementasi. Dari aspek rancangan, diamati bagaimana guru mengintegrasikan *heutagogy* dan *TPACK* ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta perangkat pembelajarannya. Dari aspek implementasi, monitoring dilakukan dengan melihat praktik langsung guru dalam mengaplikasikan hasil pelatihan ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, monitoring tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses yang berlangsung selama kegiatan. Dengan penerapan ketiga metode tersebut secara sistematis dan berkesinambungan, diharapkan kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta motivasi guru dalam menerapkan *heutagogy* dan *TPACK* pada pembelajaran akuntansi. Setiap metode memiliki fokus yang berbeda namun saling melengkapi, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga monitoring. Adapun pemetaan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

No	Masalah	Metode	Sasaran	Target Luaran
1	Pengetahuan guru yang masih kurang tentang pendekatan <i>heutagogy</i> dan <i>TPACK</i> dalam proses penciptaan pembelajaran yang optimal.	Kegiatan pengabdian kemitraan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Pelatihan terdiri dari 2 sesi,	Mitra 1 : Guru yang tergabung dalam MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan SMK Kota Semarang	Kegiatan evaluasi akan dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pengabdian dengan melakukan observasi terhadap produk akhir kegiatan 1. Aspek yang dievaluasi meliputi kedisiplinan kehadiran, aktivitas peserta, pemahaman terhadap materi pelatihan,
2	Kemampuan guru masih kurang dalam pemilihan media pembelajaran yang beragam berbasis teknologi yang baru dan menarik, guru-guru akuntansi masih terbiasa mengajarkan akuntansi media lama seperti <i>spreadsheet</i>	pertama akan berfokus pada pemberian informasi tentang urgensi penggunaan pendekatan <i>heutagogy</i> dan <i>TPACK</i> dalam pembelajaran siswa, penggunaan <i>AccountingLine</i> terkini,		2. Teknik Evaluasi. Dalam melakukan evaluasi kegiatan maka dibuat dan disebarakanlah instrumen yang sesuai kepada peserta pelatihan. Tingkat kehadiran peserta juga akan dievaluasi dilihat dari banyaknya daftar hadir yang telah diisi peserta. Aktivitas
3	Kurangnya kemampuan guru untuk melakukan pengombinasian unsur pedagogik, materi akuntansi,	Sesi yang kedua berupa pelatihan teknik dan tahapan pengombinasian		

No	Masalah	Metode	Sasaran	Target Luaran
	dan teknologi dalam akuntansi	unsur pedagogik dan praktik akuntansi dengan metode <i>heutagogy</i> menggunakan <i>AccountingLine</i> setiap sesi dalam pelatihan akan dibimbing dan didampingi tim pengabdian. Pelatihan akan dilengkapi dengan modul pelatihan yang diberikan kepada peserta untuk membantu proses pelatihan mereka		peserta berdasarkan instrumen observasi dan tingkat pemahaman terhadap materi dan pelatihan yang sudah dilakukan.
4	Kurangnya motivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis <i>heutagogy</i> dan <i>TPACK</i>			3. Indikator pencapaian program. Dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut: (1) tingginya kehadiran peserta, (2) aktivitas berada pada kategori baik, (3) tingkat pemahaman materi berada pada kategori baik, dan (4) tingkat ketrampilan berkategori baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan Program Pengabdian Masyarakat Kemitraan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kerja sama antara tim pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi dan Kewirausahaan Kota Semarang. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dan *heutagogy* yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21. Tahap perencanaan dilakukan melalui pendekatan *Community Development* yang menempatkan guru sebagai aktor utama dalam proses pengembangan kapasitas, serta pendekatan *Edukasi* yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis. Proses perencanaan dimulai dari koordinasi awal dengan pengurus MGMP untuk menyepakati tujuan, sasaran, dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami konsep *TPACK* secara komprehensif, belum familiar dengan *heutagogy*, dan masih terbatas dalam pemanfaatan media digital pembelajaran.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan meliputi; (1) Penyusunan modul pelatihan berisi konsep *TPACK*, prinsip *heutagogy*, dan panduan penggunaan media *AccountingLine*, (2) Persiapan sarana-prasarana seperti proyektor, perangkat komputer, jaringan internet, serta contoh RPP berbasis *TPACK-heutagogy*, (3) Penjadwalan kegiatan yang disesuaikan dengan agenda rutin MGMP, (4) Pembagian peran tim untuk narasumber, fasilitator, dan pendamping praktik. Tahapan perencanaan ini menjadi dasar agar kegiatan pelatihan dapat berjalan terstruktur, tepat sasaran, dan memberikan dampak optimal.

Perencanaan kegiatan pengabdian telah disepakati dan memperoleh izin dari Ketua MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan SMK Kota Semarang. Pengabdian dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis bertujuan untuk mewujudkan peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi guru dalam mengombinasikan media pembelajaran terkini yang lebih menarik, kreatif dan inovatif, variatif serta

mengikuti perkembangan zaman dengan landasan *heutagogy* dan *TPACK*. Berikut disajikan gambaran kegiatan, tujuan dan hasil dalam perencanaan kegiatan pengabdian ini pada Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Tujuan	Hasil
1	Koordinasi antara tim pengabdian dengan Ketua MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan SMK Kota Semarang	Menyamakan pandangan terhadap tujuan pengabdian kepada masyarakat yang akan dijalankan Tim Pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemetaan skala prioritas masalah yang dihadapi guru pada penerapan teknologi modern dengan landasan pendekatan <i>heutagogy</i> dan <i>TPACK</i>. b. Penentuan alternatif pemecahan masalah
2	Koordinasi dengan subjek pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> a. Memetakan prioritas masalah b. Membuat alternatif Solusi permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Modul pelatihan praktik akuntansi pada <i>AccountingLine</i> dengan pendekatan <i>heutagogy</i> dan <i>TPACK</i>. b. Langkah-langkah pelatihan
3	Koordinasi dengan Ketua MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan SMK Kota Semarang	a. Menentukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	a. Penentuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
4	Pelatihan Penyusunan RPP berbasis <i>TPACK</i> dan Pendekatan <i>Heutagogy</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pengetahuan guru tentang media pembelajaran akuntansi <i>AccountingLine</i> dengan pendekatan <i>heutagogy</i> dan <i>TPACK</i> 2. Meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan pendekatan <i>heutagogy</i> dan <i>TPACK</i> dalam kelas. 3. Dapat meningkatkan motivasi guru dalam menggunakan <i>AccountingLine</i> untuk menerapkan <i>heutagogy</i> dan <i>TPACK</i> dalam kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Desain sosialisasi dan workshop <i>TPACK</i> dan Pendekatan <i>Heutagogy</i> b. Pelatihan penyusunan RPP berbasis <i>TPACK</i> dan pendekatan <i>heutagogy</i> c. Pelatihan praktikum akuntansi di <i>AccountingLine</i> akuntansi bagi guru sebagai media pembelajaran dengan pendekatan <i>heutagogy</i> dan <i>TPACK</i> d. Pengujian pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan melalui praktik penggunaan <i>AccountingLine</i> dengan penerapan pendekatan <i>heutagogy</i> dan <i>TPACK</i> e. Konsultasi permasalahan dan kesulitan dalam praktikum akuntansi dengan <i>AccountingLine</i> dari peserta kepada tim pengabdian.

No	Kegiatan	Tujuan	Hasil
5	Evaluasi Kegiatan Pengabdian	a. Melaksanakan evaluasi kegiatan dari awal hingga akhir b. Rekomendasi untuk kegiatan	a. Penilaian kesesuaian tujuan dengan pelaksanaan kegiatan b. penentuan rekomendasi kegiatan pengabdian selanjutnya.
6.	Monitoring Implementasi TPAC dan Pendekatan Heutagogy	Memastikan bahwa desain pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan kerangka kerja TPACK dan Pendekatan Heutagogy	RPP berbasis TPACK dan Pendekatan Heutagogy yang dibuat guru sudah dilaksanakan dengan baik

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Peningkatan Kapabilitas Guru MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan Kota Semarang

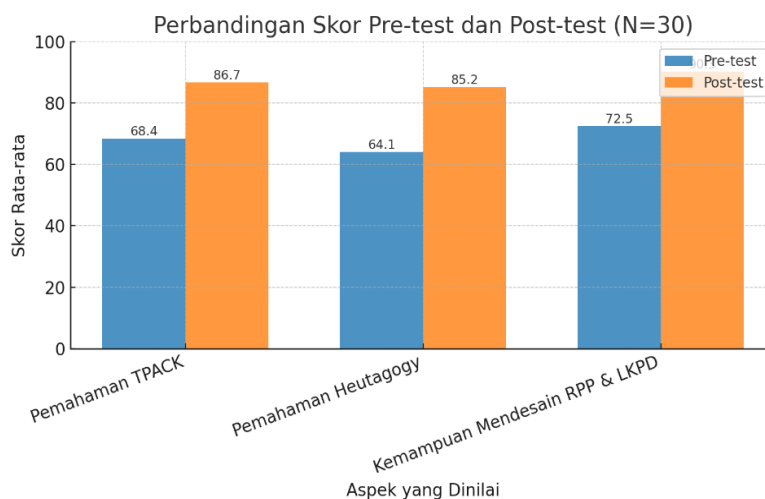
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Selasa, 17 Juni 2025, bertempat di SMKN 2 Semarang. Pengabdian ini dilaksanakan melalui kemitraan antara tim pelaksana dengan MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan Kota Semarang selama 3 bulan. Peserta berjumlah 30 guru dari 12 SMK negeri dan swasta. Kegiatan utama meliputi: (1) Workshop TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*): Memberikan pemahaman konseptual tentang integrasi teknologi, pedagogi, dan konten mata pelajaran akuntansi serta kewirausahaan, (2) Pelatihan Pendekatan Heutagogy: Melatih guru merancang pembelajaran yang berpusat pada kemandirian siswa, fleksibilitas belajar, dan personalisasi jalur pembelajaran, (3) Pendampingan Desain Pembelajaran: Guru menyusun *Lesson Plan* dan *Learning Media* berbasis TPACK dan heutagogy, kemudian mendapat *peer review* dan bimbingan dari fasilitator, (4) Simulasi dan Umpan Balik: Guru mempraktikkan rencana pembelajaran yang telah dibuat di kelas simulasi, diikuti diskusi reflektif.

Tema kegiatan adalah "Penguatan Kapabilitas Guru dalam Mendesain Pembelajaran Berbasis TPACK dan Pendekatan Heutagogy melalui Kemitraan MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan Kota Semarang". Kegiatan ini merupakan kontribusi nyata Universitas Negeri Semarang dalam mendukung transformasi pendidikan vokasi melalui peningkatan kompetensi guru SMK. Pembukaan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian, dilanjutkan sambutan dari Ketua MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan Kota Semarang yang menegaskan bahwa guru SMK tidak hanya perlu menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi dalam strategi pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual.

Kardiyem, S.Pd., M.Pd., dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UNNES, bertindak sebagai narasumber utama. Dalam sambutannya, beliau menegaskan bahwa melalui penerapan TPACK dan heutagogy, guru dapat lebih inovatif dan mandiri dalam mengembangkan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Materi pelatihan mencakup: (1) Pengantar TPACK – memahami hubungan antara konten, pedagogi, dan teknologi dalam pembelajaran. (2) Prinsip heutagogy – mendorong siswa untuk belajar mandiri dan mengelola proses belajarnya sendiri. (3) Integrasi media digital – pengenalan dan praktik penggunaan *AccountingLine* sebagai sarana pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa vokasi.

Setelah pemaparan materi, peserta dibagi menjadi kelompok untuk praktik menyusun RPP berbasis TPACK-heutagogy dan melakukan simulasi pembelajaran menggunakan *AccountingLine*. Suasana pelatihan berlangsung interaktif, dengan peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan saling berbagi pengalaman. Nanik Yulianis, S.Pd., salah satu guru peserta, menyampaikan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat dan membuatnya lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran yang kreatif

untuk siswa generasi Z. Untuk memastikan kegiatan berjalan terarah, pelaksanaan dibagi dalam empat tahap: (1) Sosialisasi – penyampaian urgensi *TPACK* dan *heutagogy* dalam pembelajaran vokasi. (2) Pelatihan – praktik penyusunan RPP, simulasi penggunaan media digital, dan strategi *heutagogy*. (3) Pengadaan sarana dan prasarana – pemberian modul, panduan media digital, contoh perangkat ajar, dan akses uji coba *AccountingLine*. (4) Monitoring dan evaluasi – pendampingan pasca pelatihan serta evaluasi RPP yang disusun oleh peserta. Sebelum dan setelah kegiatan, dilakukan survei untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Hasil Survei dapat ditampilkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Pre-Test dan Post Test

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek yang diukur, yaitu pemahaman TPACK, pemahaman pendekatan Heutagogy, dan kemampuan mendesain RPP & LKPD berbasis TPACK-Heutagogy setelah pelatihan dan pendampingan.

1. Pemahaman TPACK

Skor rata-rata meningkat dari 68,4 pada pre-test menjadi 86,7 pada post-test. Peningkatan sebesar 18,3 poin ini menunjukkan bahwa guru mampu memahami secara lebih komprehensif integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan materi pelatihan yang menekankan *hands-on practice* dalam memilih dan mengombinasikan media pembelajaran digital dengan strategi pedagogis yang sesuai.

2. Pemahaman Pendekatan Heutagogy

Skor awal sebesar 64,1 meningkat menjadi 85,2 setelah intervensi, dengan kenaikan 21,1 poin. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program dalam mengubah paradigma guru dari *teacher-centered* menjadi *learner-centered*, di mana siswa diberi keleluasaan untuk menentukan jalur belajarnya sendiri. Strategi seperti *self-reflection worksheet* dan *personalized learning scenario* yang diperkenalkan dalam pelatihan menjadi faktor pendorong peningkatan ini.

3. Kemampuan Mendesain RPP & LKPD

Peningkatan paling tinggi terlihat pada kemampuan merancang perangkat pembelajaran, yaitu dari 72,5 menjadi 90,3 (naik 17,8 poin). Hasil ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami teori TPACK dan Heutagogy, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam dokumen pembelajaran yang siap digunakan di kelas. Sesi *peer review* dan *mentoring clinic* yang diberikan selama program terbukti efektif membantu guru melakukan revisi dan penyempurnaan desain pembelajaran. Dampak langsung dari peningkatan ini adalah guru menjadi lebih percaya diri dalam

merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi yang memfasilitasi *self-determined learning* siswa, sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

Secara keseluruhan, peningkatan skor di atas 15 poin pada semua aspek menegaskan bahwa program pelatihan berbasis kemitraan MGMP ini efektif dalam memperkuat kapabilitas guru. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh: (1) Kombinasi penyampaian materi konseptual dan pendampingan aplikatif, (2) Adanya contoh *best practice* dari guru berpengalaman yang diadaptasi oleh peserta, (3) Dukungan komunitas MGMP yang memungkinkan terjadinya kolaborasi berkelanjutan. Berikut disajikan gambar saat penyampaian materi kepada MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan SMK Kota Semarang.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Gambar 2 menunjukkan sesi awal pelatihan ketika narasumber utama memaparkan konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dan pendekatan *heutagogy* kepada para peserta. Materi disampaikan secara interaktif dengan bantuan media presentasi digital, sehingga guru dapat langsung memahami keterkaitan antara konten, pedagogi, dan teknologi dalam pembelajaran. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya terkait penerapan *TPACK* dan *heutagogy* di kelas. Pertanyaan yang muncul beragam, mulai dari pemilihan media pembelajaran yang tepat, strategi menghadapi keterbatasan sarana teknologi di sekolah, hingga cara menyesuaikan materi akuntansi dengan model pembelajaran berbasis *TPACK*. Berikut ini disajikan pada Gambar 3 praktik penyusunan RPP berbasis *TPACK*-*heutagogy*.



Gambar 3. Praktik Penyusunan RPP Berbasis *TPACK*-*Heutagogy*

Pada sesi ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan teknologi digital, prinsip *TPACK*, dan strategi *heutagogy*. Setiap kelompok memanfaatkan contoh media digital seperti *AccountingLine* untuk merancang perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa vokasi. Hasil kerja kelompok dipresentasikan untuk mendapatkan masukan dari narasumber dan peserta lain. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan teknologi digital, prinsip *TPACK*, dan strategi *heutagogy*. Setiap kelompok memanfaatkan contoh media digital seperti *AccountingLine* untuk merancang perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa vokasi. Hasil kerja kelompok dipresentasikan untuk mendapatkan masukan dari narasumber dan peserta lain. Di akhir kegiatan, perwakilan peserta menyampaikan kesan dan pesan. Mereka mengapresiasi materi yang relevan, penyampaian yang jelas, dan kesempatan praktik yang memudahkan pemahaman konsep *TPACK* dan *heutagogy*. Beberapa peserta juga menyampaikan komitmen untuk mencoba mengimplementasikan model pembelajaran ini di sekolah masing-masing. Melalui kegiatan pengabdian ini, diperoleh output yang berdampak positif bagi para partisipan. Guru-guru yang mengikuti pelatihan memperoleh pengetahuan mendalam tentang konsep *TPACK* dan *heutagogy*, serta keterampilan menyusun perangkat ajar berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran vokasi. Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya kapasitas profesional guru SMK di Kota Semarang, yang diharapkan dapat berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan vokasi di daerah tersebut.

3. Tahap Monitoring

Monitoring dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk menilai sejauh mana integrasi pendekatan *Heutagogy* dan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dapat diterapkan oleh guru dalam mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Kegiatan monitoring dilaksanakan secara sistematis pada dua aspek utama, yaitu rancangan pembelajaran dan implementasi di kelas. Dari aspek rancangan, tim pengabdian melakukan penelaahan terhadap *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, bahan ajar, serta media yang disusun oleh peserta. Fokus utama penilaian diarahkan pada bagaimana guru mengintegrasikan komponen *TPACK*, yakni teknologi, pedagogi, dan konten ke dalam rancangan pembelajaran yang berorientasi pada prinsip *heutagogy*. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar guru telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pembelajar mandiri (*self-determined learners*), dengan dukungan teknologi digital yang relevan dan pendekatan pedagogis yang kontekstual.

Sementara itu, dari aspek implementasi, monitoring dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas maupun simulasi yang dilakukan guru setelah pelatihan. Tim pengabdian menilai sejauh mana guru mampu mengaplikasikan hasil pelatihan ke dalam kegiatan pembelajaran nyata, seperti pemanfaatan platform digital untuk aktivitas kolaboratif, penerapan refleksi diri siswa, serta penggunaan teknologi sebagai sarana eksplorasi pengetahuan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar guru mulai menunjukkan kematangan dalam mengelola kelas berbasis *heutagogy*, meskipun masih terdapat kebutuhan pendampingan lanjutan terutama dalam optimalisasi penggunaan teknologi pembelajaran interaktif.

Secara umum, hasil monitoring menunjukkan bahwa proses penguatan kapabilitas guru tidak hanya menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran yang inovatif, tetapi juga mencerminkan perubahan positif pada proses berpikir dan praktik profesional guru. Dengan penerapan pendekatan *heutagogy* dan *TPACK* secara sistematis dan berkesinambungan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual, keterampilan pedagogis, serta motivasi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran akuntansi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini meningkatkan pemahaman guru tentang konsep *TPACK* dan *heutagogy*, membekali guru dengan keterampilan menyusun RPP inovatif berbasis teknologi, memotivasi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran digital seperti *AccountingLine*, serta memperkuat kolaborasi antar anggota MGMP dalam berbagi praktik baik secara berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi bukti nyata sinergi antara perguruan tinggi dan MGMP dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi. Dengan keberlanjutan program yang terjamin, dampak positifnya diharapkan dapat dirasakan secara luas dan jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-4, yaitu Pendidikan Berkualitas. Melalui penguatan kapabilitas guru dalam mendesain pembelajaran berbasis *TPACK* dan pendekatan *heutagogy*, kegiatan ini berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi profesional pendidik sebagai salah satu indikator utama tercapainya pendidikan berkualitas. Program pendampingan (*mentoring atau coaching clinic*) perlu dijadwalkan secara berkala agar guru dapat mengimplementasikan rancangan pembelajaran di kelas dengan bimbingan langsung. Kolaborasi antara MGMP dan perguruan tinggi sebaiknya diformalkan dalam bentuk *MoU* agar kegiatan penguatan kapabilitas guru bisa menjadi program berkelanjutan dan terdokumentasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MGMP Akuntansi dan Kewirausahaan Kota Semarang atas bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang (LPPM UNNES) yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah diberikan sangat berarti bagi kami dan menjadi kunci keberhasilan acara ini. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. M., Moonti, U., Santoso, I. R., Mahmud, M., Bahsoan, A., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Minat Dalam Memilih Program Keahlian Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19311>
- Anggraeni, F. D., & Rola, F. (2018). Literasi Informasi pada Guru. *SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*, 153–158. https://www.researchgate.net/publication/324273910_Literasi_Informasi_pada_guru
- Arief, S., Bashori, M., Prima Kharismaputra, A., Susanti, A., Putri Gustine, G., Zahrotul, N., & Azizatul Kholqiyah, D. (2025). Penguatan Kompetensi Profesional Guru SMK Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kota Semarang Melalui Teacher Leadership Training. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 253–260. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i1.11449>
- Astutik, A. (2020a). Peran Adversity Quotient Memoderasi Pengaruh Self Efficacy dan Lingkungan Kerja terhadap Penerapan *TPACK* Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(2), 98–115. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.35076>
- Astutik, A. (2020b). Peran Adversity Quotient Memoderasi Pengaruh Self Efficacy dan Lingkungan Kerja Terhadap Penerapan *Tpack* Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 17(2).
- Bilici, C. S., Guzey, S. S., & Yamak, H. (2016). Assessing Pre-service Science Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge (*TPACK*) Through Observations and Lesson Plans. *Research in Science & Technological Education*, 34(2), 237–251. <https://doi.org/10.1080/02635143.2016.1144050>



- Blaschke, L. M., & Hase, S. (2016). Heutagogy: A Holistic Framework for Creating Twenty-First-Century Self-determined Learners. In *Lecture Notes in Educational Technology* (1st ed., Issue 9783662477236, 25–40. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-662-47724-3_2
- Chen, R. J. (2010). Investigating Models for Preservice Teachers' Use of Technology to Support Student-centered Learning. *Computers and Education*, 55(1), 32–42. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.11.015>
- Febry, O., Santi, D. E., & Muhid, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Heutagogy Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa: Systematic Literature Review. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 13(2), 206–220. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10532>
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Inayah, R. N. (2022). Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i1.97>
- Hidayati, N., Setyosari, P., & Soepriyanto, Y. (2018). Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru Soshum Setingkat SMA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4), 291–298.
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., Alrawad, M., Alsyouf, A., Saad, M., & Ibrahim, N. (2022). Influence of Digital Accounting System Usage on SMEs Performance: The Moderating Effect of COVID-19. *Sustainability*, 14(22), 15048. <https://doi.org/10.3390/su142215048>
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Rothman, D. (2014). *A Tsunami of Learners Called Generation Z. Public Safety: A State of Mind*. Retrieved from www.mdle.net/Journal/A_Tsunami_of_Learners_Called_Generation_Z.pdf
- Rui, L., Nasri, N. M., & Zhen, L. (2024). Research of Blended Teaching Strategies Based on Heutagogy, Cybergogy and Peeragogy: A Systematic Literature Review. *International Journal of Future Education and Advances (IJFEA)*, 1(1).
- Sipilä, K. (2014). Educational Use of Information and Communications Technology: Teachers' Perspective. *Technology, Pedagogy and Education*, 23(2), 225–241. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2013.81340>
- Supriyanto, A., Bakti, I. R., & Basorudin. (2022). Penentuan Pilihan Jurusan Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Metode Saw. *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(1), 206–215. <https://doi.org/10.33395/remik.v6i2.1149>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). Bernie Trilling, Charles Fadel-21st Century Skills_ Learning for Life in Our Times -Jossey-Bass (2009). *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 243.